

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dalam hidup manusia karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan dengan pendidikan manusia dapat terangkat derajatnya. Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan. Sehingga peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, emosional, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya dapat bermanfaat di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam Bahasa Indonesia pendidikan dianggap sebagai usaha untuk mendidik, mengajar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik.<sup>2</sup> Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Alaq: 1-5 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). hal. 43

<sup>2</sup> Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Lampung: STAIN Jurai Siwo Metro, 2014). hal. 47

<sup>3</sup> Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013). hal.10

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>4</sup>*

Menurut Erliz Nurhayati mengenai pengertian belajar, belajar adalah kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku.<sup>5</sup> Dalam kegiatan pembelajaran kekreatifitasan guru sangat penting sekali untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan berkesan antara guru dan peserta didik sehingga dapat mencapai efektifitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I pasal 1 ayat 20, yang berbunyi sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses antara pendidik dan peserta didik beserta komponen penunjangnya saling berinteraksi agar menghasilkan umpan balik pada sebuah kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien.”<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2009). hal. 598

<sup>5</sup> Erliz Nurhayati, *Meningkatkan Keefektifan Peserta didik dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Covid 19*, *Jurnal Pedagogy*, Vol. 7, No. 3, 2020, hal. 145

<sup>6</sup> Arif Ganda Nugraha, dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: INSANIA), hal. 156

Pengertian pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan si terdidik baik jasmani maupun rohani agar mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman konsep, penguasaan materi dan prestasi belajar.<sup>7</sup> Peserta didik dengan tingkat pemahaman konsep dan penguasaan materi yang tinggi maka semakin tinggi prestasi. Selain itu, penentu keberhasilan pembelajaran adalah ketepatan penerapan model dan media pembelajaran.<sup>8</sup> Guru diharapkan bisa memahami dan mengembangkan berbagai macam model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, selain itu guru juga harus bisa memilih strategi, model, dan media yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik. Model pembelajaran digunakan untuk merancang dan merencanakan aktifitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, sedangkan media pembelajaran memiliki fungsi untuk mempermudah dan memperjelas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan pemilihan strategi, model, dan media pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Ilyas Ismail, *Assesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makassar : Cendikia Publisher, 2020), hal. 20

<sup>8</sup> Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hal. 25

Berbicara terkait dengan efektivitas, efektivitas merupakan adanya suatu ketepatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dari beberapa alternatif atau pilihan. Efektivitas juga bisa diartikan sebagai cara mengukur keberhasilan dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.<sup>9</sup> Jadi efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan proses interaktif yang edukatif antara guru dengan peserta didik untuk tercapainya tujuan-tujuan dari pembelajaran.<sup>10</sup> Termasuk salah satunya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa bidang studi. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan Madrasah Ibtidaiyah. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pondasi awal dalam menciptakan peserta didik -siswi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah. Tujuan dari pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu : Untuk mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, untuk mengembangkan keterampilan proses, untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Alasan penulis memilih pembelajaran IPA yaitu karena pembelajaran IPA

---

<sup>9</sup> Hari Sucahyowati, *Pengantar Manajemen*. (Malang: Wilis, 2017). Hal. 11

<sup>10</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 9, No. 1, April 2015. Hal. 16

<sup>11</sup> Kudisiah, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Peserta didik Kelas IV SDN Bedus Tahun Pelajaran 2017/2018*. Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 4 No. 2

merupakan salah satu pelajaran yang harus praktik, karena tanpa adanya praktik peserta didik sulit dalam memahami pelajaran dan peserta didik tidak bisa melakukan pembuktian terhadap materi yang disampaikan. Hal ini merupakan suatu tantangan tersendiri bagi para pendidik dalam menyampaikan materi di masa pandemi Covid 19, karena pada masa pandemi pembelajaran dilaksanakan dengan semi daring, sehingga diperlukan kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelajaran IPA.

Madrasah Ibtidaiyah Podorejo merupakan salah satu Lembaga pendidikan islam tingkat dasar yang berada di desa Podorejo, kecamatan Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Madrasah Ibtidaiyah sebagai suatu Lembaga Pendidikan Islam yang lebih modern, yang memadukan antara pendidikan pesantren dan sekolah, yang mana materinya mengintegrasikan agama dan pengetahuan umum. Fungsi dari Madrasah Ibtidaiyah yaitu sebagai jembatan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah berfungsi untuk menyatukan antara sistem lama dan baru dengan cara mengambil sistem yang baru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, namun tidak meninggalkan sistem lama. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pembelajaran yang dibimbing guru. Untuk itu pembelajaran harus dilakukan dengan baik.

Proses kegiatan pembelajaran di tahun 2020/2021 mengalami perubahan dikarenakan adanya pandemi Covid 19 yang menyebabkan

kegiatan belajar mengajar berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Virus corona menyerang sistem imun tubuh dengan menghambat sistem pernafasan. Ciri khas yang paling rendah diantaranya demam disertai batuk, dan flu yang semakin hari membuat tubuh lemah hingga sulit dalam pernapasan, dan puncaknya adalah kematian. Pandemi Covid 19 tidak hanya menyerang negara Indonesia saja, tetapi sudah menjadi wabah bencana global yang menyerang seluruh dunia. Dengan adanya pandemic Covid 19 ada banyak persoalan yang dihadapi oleh seluruh komponen pendidikan dalam hal penyelenggaraan pembelajaran agar dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid 19) yang dikeluarkan oleh KB 4 Menteri, Sekretaris Jendral Pendidikan dan Kebudayaan bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak-hak anak untuk mendapatkan pelayanan Pendidikan selama Covid 19 dan mencegah serta melindungi warga satuan pendidikan dari dampak tersebut.<sup>12</sup> Konsep pembelajaran dari rumah atau yang dikenal dengan istilah belajar daring yang memungkinkan tetap adanya interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran.

Perubahan yang terjadi secara cepat akibat penyebaran Covid 19 membuat semua orang dipaksa untuk meleak tekhnologi. Kunci dari

---

<sup>12</sup> | Wayan Eka Santika, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Indonesian, Values and Character Education Journal, Volume 3, Nomor 1, 2020, hal. 11

efektivitas dari sistem pembelajaran daring adalah peran guru harus kreatif untuk menyajikan pembelajaran daring yang menyenangkan, mudah dimengerti, dan bermakna sehingga peserta didik tetap aktif maupun produktif di rumah.<sup>13</sup> Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik, guru dituntut untuk memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang efektif. Kondisi tersebut didukung dengan kekreativitasan guru. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru maupun gagasan yang baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur yang sudah ada sebelumnya. Rogers menekankan bahwa sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme. Kreativitas merupakan upaya membangun berbagai terobosan yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergalai atau kata lain dari kreativitas merupakan keterampilan. Bahan dasar terpenting untuk menjadi kreatif adalah menguasai dengan baik di bidangnya, dengan pengembangan keterampilan yang layak maka bakat yang biasa-biasa saja menjadi basis bagi kreativitas.

---

<sup>13</sup> Sri Gusti, Nurmiati, Muliana, Ori Krianto, *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi COVID 19 Konsep, Strategi, Dampak, dan Tantangannya*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 95

Dalam proses pembelajaran apabila guru memiliki banyak ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik , sudah pasti peserta didik akan sangat berminat dalam menyusun dan menerapkan berbagai cara pembelajaran yang menarik bagi peserta didik tetapi juga harus pandai-pandai menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik selalu *fresh* dan tidak pernah merasa bosan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang dikarenakan pandemi Covid 19 terjadi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, peserta didik , dan orang tua peserta didik . Masalah kegiatan pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru yaitu, guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau daring (online) yang cenderung fokus pada penuntasan pencapaian kurikulum. Keterbatasan waktu untuk proses belajar mengajar sehingga guru tidak dapat memiliki beban jam mengajar sesuai dengan ketentuan. Kurang efektifnya komunikasi dengan orang tua sebagai mitra guru dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik pada saat pembelajaran daring yaitu sulitnya komunikasi belajar peserta didik yang diakibatkan suasana rumah yang kurang kondusifdiperberat dengan penugasan dari para guru yang sangat banyak. Disisi lain, cenderung semakin tingginya tingkat stress yang diakibatkan terlalu lamanya keharusan isolasi mandiri dan beraktifitas belajar mengajar secara daring dirumah. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang efektif dengan proses belajar mengajar secara daring (*online*) yang inovatif dan efektif.

Selain ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru, pembelajaran daring juga membuat kesulitan orang tua peserta didik yaitu, tidak semua orang tua peserta didik dapat menjadi pendamping anak/peserta didik Ketika belajar di rumah (kesibukan orang tua dengan pekerjaan, rumah tangga, dan lain-lain). Keterbatasan kemampuan orang tua dalam memahami pelajaran dan pemberian motivasi yang kuat dalam mendampingi belajar dirumah.<sup>14</sup>

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan daring guru memiliki peranan yang sangat penting, karena guru sebagai pengajar yang terlibat langsung dalam membentuk generasi penerus bangsa. Seorang guru juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Guru dianggap berhasil apabila dapat mengelola kelas dengan baik sehingga pembelajaran secara efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul **“Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Podorejo Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian yang digunakan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Herinto Sidik Iriansyah, *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II

1. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19 ?
2. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19 ?
3. Bagaimana kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui berbagai inovasi dalam mengembangkan media pembelajaran IPA di MI Podorejo pada masa pandemi covid 19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA di MI Podorejo pada Masa Pandemi Covid 19” diharapkan memiliki kegunaan teoritis maupun praktis yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan dalam ilmu pengetahuan terutama dalam peningkatan kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, model, dan metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik , serta jajarannya guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, inovasi dan bahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi covid 19 terutama pada mata pelajaran IPA.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi salah satu alternative dalam pembelajaran

agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, serta sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh, serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah.

e. Bagi Mahapeserta didik UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan sumber belajar atau bacaan untuk mahapeserta didik khususnya mahapeserta didik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk menambah khazanah keilmuan selama menempuh pendidikan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memahami istilah yang ada dalam pembahasan, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang ada dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang

sebelumnya belum ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>15</sup> Menurut *Plucker*, dalam tulisannya *Creativity: Form potential to realization* yang dikutip oleh T. Gunawan Wibowo bahwa kreativitas adalah interaksi antara bakat, proses, dan lingkungan yang mana seseorang atau kelompok menghasilkan suatu produk baru yang bermanfaat dilihat dalam suatu konteks sosial tertentu.<sup>16</sup> Retno Indayani menyebutkan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru di antara unsur data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.<sup>17</sup> Menurut Yeni Rahmawati, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Munandar sebagaimana dikutip Mansur, menyebutkan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.<sup>19</sup>

#### b. Guru

---

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013). Hal. 51

<sup>16</sup> Thomas Gunawan Wibowo, *Menjadi Guru Kreatif*. ( Bekasi: Media Maxima, 2016). Hal. 14-15

<sup>17</sup> Retno Indayani, *Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2002) hal. 13

<sup>18</sup> Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2010), hal. 11

<sup>19</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 122

Guru adalah orang yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di kelas. Sedangkan secara luas guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.<sup>20</sup> Menurut Syaifudin Bahri Djamarah guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak harus dilembaga pendidikan formal.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Undang-undang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar,<sup>22</sup> dan pendidikan menengah.

c. Efektivitas

Menurut James W. Pohpam efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya

---

<sup>20</sup> Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: Stain Press, 2012). Hal. 54

<sup>21</sup> Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 31

<sup>22</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hal. 3

guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>23</sup>

d. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin meningkat dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.<sup>24</sup>

e. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA merupakan cabang pengetahuan yang berawal dari fenomena alam. IPA adalah ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya dan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah.<sup>25</sup> Pengertian IPA dalam Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dalam buku Atep Sujana merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam

---

<sup>23</sup> James. W Pohpam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, ( Jakarta: Rhineka Cipta, 2008), hal 221.

<sup>24</sup> Zulkifli Anas dan Ahmad Supriyatna, *Hitam Putih Kurikulum*, (Jakarta : AMP Press, 2014). Hal. 162

<sup>25</sup> Hizbullah dan Nurhayati Selvi, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar*, (Makasaar : Aksara Timur, 2018). Hal. 5

secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan.<sup>26</sup>

#### f. Pandemi Covid 19

Menurut Mona Pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Covid 19 dapat menular dengan mudah melalui batuk atau napas yang dikeluarkan oleh penderita Covid 19. Percikan batuk dan napas oleh penderita Covid 19 yang jatuh ke permukaan benda akan dapat menularkan penyakitnya melalui benda tersebut. Apabila seseorang menyentuh benda atau menghirup percikan tersebut kemudian ia menyentuh hidung mata atau mulutnya maka ia dapat tertular Covid 19. Oleh karena itu, organisasi kesehatan dunia yaitu World Health Organization (WHO) menghimbau untuk menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain untuk meminimalisir penularan Covid 19.<sup>27</sup>

#### 2. Penegasan Istilah Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini membahas mengenai “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran IPA Di MI Podorejo Pada Masa Pandemi Covid 19” ini adalah suatu tindakan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran selama

---

<sup>26</sup> Atep Sujana, *Dasar-Dasar IPA; Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: UPI PRESS, 2014), hal. 3

<sup>27</sup> Mona, *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagius (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia )*. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan Universitas Indonesia* (2020)

pandemi Covid 19 dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Dalam menentukan strategi, metode, dan media pembelajaran harus sesuai dengan karakter dan gaya belajar peserta didik, agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, berkesan dan tentunya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam judul penelitian ini yang diperoleh berupa berbagai macam strategi, metode, dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPA, sehingga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti beranggapan perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan merupakan suatu bagian yang menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian. Untuk mempermudah penelitian ini, maka pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yang disusun secara sistematis yang diungkapkan dalam narasi singkat sebagai berikut:

**Bagian awal**, pada bagian awal skripsi akan memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

**Bagian Inti**, bagian inti merupakan bagian yang membahas mengenai isi dari laporan penelitian yang diuraikan dalam enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab. Untuk lebih rincinya, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bagian ini penulis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teori, pada bagian ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran IPA Di Mi Podorejo Pada Masa Pandemi Covid 19.

Bab III : Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Hasil Dan Pembahasan, pada bagian ini berisi tentang : 1.) Hasil penelitian, klasifikasi bahasan yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitian, 2.) Pembahasan dan sub bahasan. Didalam pembahasan akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan baru dari lapangan.

Bab VI : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis data-data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian yang berisi tentang Langkah-langkah yang perlu dilakukan oleh pihak terkait terhadap hasil penelitian.

**Bagian Akhir**, pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.